

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia pada hakikatnya memiliki keterkaitan antara satu dengan lain untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu sadar atau tidak sadar di setiap aktivitas yang dijalani hari manusia akan terlibat dalam komunikasi, baik itu untuk menyatakan perasaan, pendapat, ataupun berkomunikasi supaya orang lain dapat memahami apa yang kita inginkan. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain baik itu dengan lingkungan sekitar yang kita tempati ataupun keluarga kita sendiri. Karena apabila komunikasi berjalan dengan efektif maka keberlangsungan hidup manusia juga akan lebih baik. Sebaliknya, jika komunikasi manusia tidak berjalan dengan efektif maka akan cenderung berpengaruh pada aktivitas manusia yang tidak beraturan.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam bermasyarakat, dimana di dalamnya terdapat sekelompok orang yang tinggal di satu tempat dengan satu atap yang sama, dimana di dalamnya juga terjadi timbal balik antara peran dan hubungan-hubungan yang terkait saling membutuhkan<sup>1</sup>. Keluarga juga tempat bersosial pertama manusia setelah lahir dimana manusia pertama berinteraksi dengan manusia lain yaitu terjadi di dalam keluarga. Maka dari itu komunikasi di dalam keluarga harus berjalan dengan

---

<sup>1</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia , *Psikologi Praktis* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) h. 3.

efektif dan baik agar aktivitas kehidupan di dalam keluarga tersebut berjalan dengan baik, karena keluarga juga jadi tempat pendidikan pertama bagi seorang anak dan guru pertama bagi seorang anak adalah orang tua.

Setiap keluarga mempunyai pola komunikasi yang berbeda antara orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua, komunikasi merupakan modal pokok dalam mengelolah keluarga, komunikasi yang baik antar anggota keluarga menjadikan hubungan tersebut dapat bekerja sama dalam artian saling mengingatkan dan saling menasehati, dengan begitu tingkat keterbukaan dalam sebuah proses komunikasi tergantung dari seberapa dekat orang tua terhadap anaknya sehingga anak merasa aman ketika ia mencurahkan isi hatinya. Sejak dini anak diberikan pengetahuan oleh orang tua nya norma norma yang berkalu di masyarakat agar bisa berbaur di masyarakat, bahkan hingga dewasa orang tua masih ber hak memberikan nasihat, saran, pendapat ataupun informasi. Karena keharmonisan di dalam keluarga adalah tanggung jawab bersama.

Pertumbuhan anak ketika memasuki masa remaja ke dewasa merupakan mas masa mencari jati diri, di masa ini lah peran orang tua sangat penting karena apabila seorang anak memasuki masa remaja tidak dibarengi bimbingan orang tua maka anak terbut akan salah arah, karena masa ini merupakan masa ujian, masa penuh tantangan, sukar dimengerti dan masa yang penuh dengan gelora dan biasanya masa remaja terjadi sekitar dua

tahun setelah masa pubertas, menggambarkan dampak perubahan fisik, dan pengalaman emosional mendalam.

Pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, psikis maupun mental sangat dipengaruhi oleh rawatan, asuhan, dan didikan yang diberikan kepada anak seperti bimbingan dan arahan dari orang tua karena pribadi seorang anak saat dewasa sangat diwarnai oleh pendidikan pertama yang diberikan oleh orang tuanya, di samping pengaruh pendidikan yang didapat dalam lingkungan masyarakat karena remaja merupakan cerminan masa depan agama, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Peningkatan masalah-masalah remaja seperti kehamilan, pemerkosaan, pelecehan seksual, penyakit-penyakit seksual yang menular dan masalah seks pranikah pada remaja banyak menjadi sorotan dikarenakan angkanya yang semakin hari semakin meningkat salah-satu penyebabnya adalah didasari karena kurangnya pengetahuan remaja mengenai seks itu sendiri serta dampak yang akan ditimbulkan.

Gaya hidup yang serba canggih membuat remaja masa kini merasa apa yang mereka cari semakin mudah apalagi didukung dengan pesatnya teknologi digital yang semakin canggih, jika seorang remaja tidak bisa mengendalikan teknologi yang semakin canggih ini ke arah yang positif maka remaja tersebut bisa menyalahgunakan kecanggihan teknologi ke arah yang negatif. Begitu juga dengan tontonan-tontonan yang tidak seharusnya di

---

<sup>2</sup> Yundrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Cet.I; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h.230.

tonton oleh remaja sekarang bisa di akses di media media dengan mudah, seperti film 18+ tanpa sensor bahkan video video seksual yang tidak seharusnya ditonton oleh anak anak dibawah umur sekarang mudah di akses dengan mudah.

Faktor-faktor itu juga yang membuat rasa ingin tahu remaja semakin tinggi awal mula hanya menonton lama lama ada rasa ingin melakukan hal tersebut, kejadian tersebut menjadikan perilaku seks bebas di Indonesia menjadi meningkat dan menjadi hal yang biasa di jaman sekarang terutama di daerah kota kota besar sudah menjadi rahasia umum. Seks bebas didefinisikan sebagai perilaku seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa ikatan pernikahan yang sah. Dianggap sebagai perilaku yang tidak sehat dan menyimpang, dan bertentangan dengan norma dan harapan lingkungan sosial yang relevan. Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenis (heteroseksual) atau sesama jenis (homoseksual) didefinisikan sebagai perilaku seksual. Objek seksualnya dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

Pencegahan pergaulan seks bebas pada remaja merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua, pola komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak mempunyai peran penting dalam membantu remaja memahami risiko dan konsekuensi dari perilaku seks bebas serta membentuk nilai-nilai dan perilaku yang sehat terkait seksualitas.

Kabupaten Garut pada akhir-akhir ini menjadi sorotan terkait meningkatnya pergaulan sex pada remaja, bahkan ada salah satu pergaulan sex bebas yang baru-baru ini di wacanakan menjadi

peraturan daerah yaitu Raperda (rancangan peraturan daerah) "Kita sudah menerima nota dari DPRD, terkait usulan Perda Anti-LGBT," kata Wakil Bupati Garut Helmi Budiman. Kita akan membahas masalah ini dalam waktu dekat."<sup>3</sup> Dengan meningkatnya pergaulan sex bebas diKabupaten Garut maka penyakit kelamin menular atau penyakit HIV di Garut-pun meningkat.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pola komunikasi orang tua dan anak dalam mencegah pergaulan sex bebas pada remaja”. Penelitian ini, peneliti memilih masyarakat Desa Nanjung jaya Kecamatan Kersamanah Garut untuk menjadi target informasi mengenai pola komunikasi orang tua dalam mencegah pergaulan sex bebas pda remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola komunikasi intrepersonal orang tua dalam mencegah anak nya agar tidak terpengaruh pergaulan bebas ?
2. Bagaimana peranan pola komunikasi interpersonal orang tua dalam mencegah pergaulan seks bebas pada remaja?

---

<sup>3</sup> <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6546077/wabup-garut-mayoritas-masyarakat-inginkan-perda-anti-lgbt>, diakses pada Senin 19 juni 2023.

### **C. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi intrapersonal orang tua mencegah anaknya agar tidak terpengaruh pergaulan seks bebas.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pola komunikasi dalam mencegah seks bebas pada remaja.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Selain menambah pengalaman bagi penulis di lapangan, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan bagi setiap orang tua bagaimana mencegah anaknya supaya tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas.
2. Secara praktis, semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, informasi, masukan dan penerangan, bagi orang tua dan masyarakat terhadap bahaya seks bebas bagi remaja.
3. Secara teoritis, untuk menambah pengetahuan tentang gambaran dan indikasi pergaulan seks bebas pada remaja dan penelitian ini semoga bisa jadi bahan rujuk dengan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan fenomena pergaulan seks bebas di kalangan remaja.

### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk memperoleh hasil penelitian ilmiah, peneliti berharap data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat

memberikan jawaban yang komprehensif bagi seluruh permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Menurut penelitian sebelumnya, komunikasi orang tua dalam mencegah pergaulan seks bebas pada remaja bukanlah masalah baru. Banyak peneliti sebelumnya telah membahas masalah ini dengan fokus dan subjek yang berbeda dari yang dilakukan oleh peneliti lakukan.

Pertama, skripsi Ega Nur Fadilah, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN SMH Banten tahun 2020, Tujuan dari penelitiannya, "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja", adalah untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan orang tua pada remaja. Akidah, syariat, dan akhlak adalah nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan para orang tua, menurut temuan penelitian. Salah satu nilai yang sangat penting bagi remaja adalah nilai akidah, yang berfungsi sebagai sumber pedoman dan keyakinan kepada Allah. Jika remaja memahami dan menerapkan nilai-nilai ini dengan benar, nilai syariat dan akhlak mereka akan berkembang sesuai dengan harapan orang tua.

Persamaan penelitian ini adalah meneliti komunikasi antara orangtua dan anak.<sup>4</sup>

Dalam penelitian kedua, yang dipublikasikan dalam Jurnal Lidya T Otta dengan judul "Peranan Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Guru Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas XI di SMK 1 Mandainding", penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan peran orang tua dan guru dalam mencegah perilaku seks pranikah di kalangan remaja, khususnya di SMK 1 Mandainding. Pada penelitian ini, menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang dikumpulkan. Hasilnya diberikan dalam bentuk penjelasan langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif berjalan baik dan efektif. Berkan hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk mencegah perilaku seksual pranikah. Diharapkan orang tua memiliki kapasitas yang lebih besar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ega Nur Fadilah, "*Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja : Studi Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Remaja Di Desa Pangkalan Kecamatan Teluknaga Tangerang*" (Skripsi, Program Sarjana UIN "Sultan Maulana Hasanuddin," Banten 2020).

<sup>5</sup> Lidya T Otta dan Max Rembang "*Peran komunikasi interpersonal orang tua dan guru dalam mencegah perilaku seks bebas siswa kelas XI SMK 1 Mandainding*" Acta Diurna Komunikasi (2018)

Ketiga, penelitian berjudul "Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Upaya Mengantisipasi kebebasan Seks di Luar Nikah" ditulis oleh Dwi Prijono Soesanto dan Muhammad Shaufi dari Universitas Budi Luhur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak dalam mengantisipasi perilaku seks di luar nikah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua menghadapi tantangan dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka tentang masalah kebebasan seks. Orang tua harus lebih memahami peran mereka sebagai orang tua, teman, dan orang yang di bawah naungan saat berkomunikasi dengan anak mereka secara pribadi.<sup>6</sup>

. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti, sam-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, akan tetapi objek, sumber, dan data yang diambil berbeda dengan penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Dwi Prijono dan Muhammad Shaufi , "*Komunikasi orang tua dan anak dalam upaya mengantisipasi kebebasan seks di luar nikah*". *Comunication*,( Vol.10,No. 2, Oktober 2019)

## **F. Sistematika Pembahasan**

- BAB I** Pendahuluan, yang meliputi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian teori yang meliputi pembahasan tentang, teori komunikasi interpersonal, komunikasi keluarga yang meliputi komunikasi orang tua dan remaja, pergaulan seks bebas dan dampak dari pergaulan seks bebas
- BAB III** Metodologi Penelitian, ini yaitu membahas metodologi penelitian yang didalamnya terdapat penjabaran tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, dan teknik dalam pengumpulan data.
- BAB IV** Pembahasan, Membahas hasil penelitian, dimana didalamnya yaitu menjelaskan atau penjabaran tentang objek penelitian, penyajian data penelitian, pengelolaan terhadap data yang terkumpul dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis dengan teori yang digunakan.

BAB V      Penutup Membahas Penutup, atau bagian akhir yaitu didalamnya berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan yang menjadi penutup dari pembahasan.

